

Said Almaududi<sup>1</sup>

## PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DALAM KESIAPAN BERWIRAUSAHA DAN PENGARUHNYA TERHADAP INTERAKSI TEMAN SEBAYA

### Abstrak

Penelitian untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan dalam kesiapan berwirausaha dan interaktif teman sebaya mahasiswa universitas Batanghari Jambi. Metode Penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Hasil penelitian ini adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pentingnya meningkatkan interaksi dan hubungan yang mendukung proses belajar serta keluarga diharapkan lebih aktif dan mampu memberikan dukungannya terhadap aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak, sehingga dengan kontribusi yang lebih aktif dari keluarga dapat mendorong dan memberikan pengaruh positif bagi proses usaha yang dijalankannya, baik kontribusi dari segi pendanaan maupun non pendanaan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Kewirausahaan, Kesiapan Berwirausaha, Interaksi Teman Sebaya

### Abstract

Research to determine entrepreneurial knowledge in entrepreneurial readiness and peer interaction of Batanghari Jambi University students. This research method is a quantitative method with a research design as a basic element that must exist before the research process is carried out. The results of this study are creative efforts built on innovation to produce something new, have added value, provide benefits, create jobs and the results are useful for others. So it can be concluded that the importance of increasing interaction and relationships that support the learning process and families are expected to be more active and able to provide support for entrepreneurial activities carried out by children, so that with a more active contribution from the family can encourage and provide a positive influence on the business process that is carried out, both contributions in terms of funding and non-funding.

**Keywords:** Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Readiness, Peer Interaction

### PENDAHULUAN

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup setidak-tidaknya 3 aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Berpendapat bahwa “kesiapan (readiness) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Aspek kesiapan ada dua, yaitu: (1) kematangan, dan (2) kecerdasan. Kematangan ini merupakan suatu proses, serta saat tercapainya batas yang memadai bagi orang ataupun fungsi tertentu di dalam melaksanakan tugasnya, hal tersebut juga saat yang tepat untuk mendapatkan latihan dan pelajaran. Kematangan (“maturity”) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu, yang disebut “readiness”. Semakin dewasa seseorang maka mereka akan semakin mandiri dan bertanggung jawab, mampu mengontrol lingkungan yang lebih luas.

Kesiapan seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang, sehingga memungkinkan orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktifitas-aktivitasnya sekarang, dan yang telah terjadi sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu di masa mendatang (Dian Theodora, 2016”).

Sampai saat ini konsep berwirausaha masih berkembang dan terus-menerus dikembangkan. berwirausaha muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang (Hutabarat, 2023). Kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan. Salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain. Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Untuk menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses yaitu mulai dari perubahan jadi diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu”. Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntasi, kewirausahaan dan lain-lain (Asriati, 2020).

Masa remaja merupakan masa yang sulit bagi seorang anak, bukan hanya karena terjadinya perubahan fisik yang membuat anak menjadi resah tetapi perubahan status dari kanak-kanak menjadi seorang remaja. Biasanya anak lebih cenderung untuk hidup berkelompok dan ingin hidup dalam kebebasan dalam upaya mencari identitas diri. “Interaksi teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya”.

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status”. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. Siswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri (Murniatiningsih, 2017). Menyatakan interaksi teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.

Faktor-faktor disiplin belajar salah satunya berasal dari faktor sosial, faktor sosial yang dimaksudkan adalah pergaulan dengan teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat”. Apabila seorang siswa bergaul dengan teman yang mempunyai cara belajar yang baik maka siswa lain dapat terpengaruh untuk mengikuti cara belajarnya (Rosmiati & Hutabarat, 2019).

Dilihat dari beberapa pendapat para ahli di atas teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jati diri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang siswa karena teman sebaya merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga.

Aktivitas terpenting yang melibatkan otak termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada pembahasan penelitian ini jenjang yang akan dibahas adalah jenjang pengetahuan. Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali kejadian-kejadian yang sudah pernah dialami, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakanannya. Pengetahuan itu mencakup ingatan akan hal atau peristiwa yang pernah terjadi, dipelajari, disimpan dalam ingatan dan digali pada saat dibutuhkan (Rosmiati & Saputra Hutabarat, 2021).

Sedangkan menurut Djaali (2007: 77) “pengetahuan (knowledge) merupakan salah satu faktor kognitif yang merupakan kemampuan menghafal, mengingat sesuatu atau melakukan

pengulangan suatu informasi yang sudah diresapi atau ditangkap". Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih berkembang dan terus-menerus dikembangkan. Kewirausahaan muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Menurut Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kemampuan diri untuk mengelola sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan sehingga akan berguna dimasa depan (Rustantono et al., 2024).

Salah satu usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan pekerjaan dan hasilnya berguna bagi orang lain. Kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan (Senduk, 2016).

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan. Materi kewirausahaan dapat disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurikulum tersebut memasukan pendidikan kewirausahaan yang mempelajari nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi. Selain itu mutu pelajaran yang bersifat teori untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan atau dengan praktik langsung kelapangan usaha (Sumatera et al., 2024) dan (Pratama & Effendi, 2021).

## METODE

Dalam kegiatan penelitian, rancangan penelitian merupakan unsur pokok yang harus ada sebelum proses penelitian dilaksanakan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang artinya yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menurut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui besaran pengaruh interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Universitas Batanghari Jambi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Rustantono et al., 2024). Masih banyak siswa saat pelajaran kurang memperhatikan guru saat menjelaskan serta praktik kewirausahaan yang dilaksanakan di sekolah masih terbatas, dikarenakan lingkungan sekolah masih jauh dari lingkungan usaha yang dimiliki masyarakat setempat sehingga mempengaruhi kesiapan berwirausaha (Devadas & Dharmapala, 2021).

Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon. Kondisi mencakup setidak-tidaknya 3 aspek, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional; (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari".

Menjadi seorang wirausaha melalui suatu proses yaitu mulai dari perubahan jadi diri, pola pikir serta cara melakukan atau mengerjakan sesuatu". Proses untuk menjadi wirausaha beraneka ragam, misalnya terjadi karena dibentuk lewat proses pendidikan formal/informal (pelatihan, workshop, pelatihan khusus, pendidikan bidang khusus seperti manajemen, bisnis, akuntasi, kewirausahaan dan lain-lain). Untuk dapat memberikan kesiapan berwirausaha, interaksi teman sebaya sangat dibutuhkan oleh siswa selama belajar (Rosaline, 2018).

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Seni maupun prilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berpikir sesuatu yang baru (kreatifitas) dan bertindak melakukan sesuatu yang baru

(keinovasian) guna menciptakan nilai tambah agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat (Marham & Rusmono, 2021).

Selain pengetahuan kewirausahaan, kesiapan kerja sangat perlu dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Ramos, 2018) dan (Hutabarat et al., 2023). Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons.

Berdasarkan beberapa penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya, lingkungan keluarga dipandang penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu faktor tersebut akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang diteliti sangatlah luas yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Sedangkan pada penelitian faktor-faktor yang diteliti di persempit menjadi 3 variabel yaitu teman sebaya, kesiapan berwirausaha dan pengetahuan wirausaha (Saputra Hutabarat, 2017) dan (Suwanan & Allya, 2023).

### **Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Kesiapan Berwirausaha**

Untuk rumusan masalah pada koefisien untuk variabel kualitas interaksi teman sebaya sebesar 0,944 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier = 0,944 (X1). Pada tabel tersebut nilai t hitung sebesar 19,806 dibandingkan dengan t tabel dk= n-1 = 47 maka t tabel = 1.6779 dengan sig = 0,00 maka Ho ditolak, dengan kata lain interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, ini berarti H1 diterima. Besarnya kontribusi interaksi teman sebaya terhadap kesiapan berwirausaha diketahui dari Standardized Coeffisien Beta sebesar 94,4%. Ini berarti bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 94,4 % dan 5,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Dengan adanya interaksi teman sebaya dapat memberikan wawasan sesama teman, sehingga tercipta kesiapan berwirausaha (Dharmayana et al., 2012).

### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Kesiapan Berwirausaha**

Untuk rumusan masalah pada koefisien untuk variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,873 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier = 0,873. Pada tabel tersebut nilai t sebesar 14,550 dibandingkan dengan t tabel dk= n-1 = 47 maka t tabel 1.6779, dengan sig = 0,00 maka Ho ditolak, dengan kata lain pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha (Indriyani et al., 2022). ini berarti H2 diterima. Besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha diketahui dari Standardized Coeffisien Beta sebesar 87,3%. Ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 87,3 % dan 12,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

### **Pengaruh Interaksi Teman, Pengetahuan Kewirausahaan dan Terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Untuk rumusan masalah pada hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis ketiga pengaruh yang signifikan diketahui Rsquare = 0,896 sementara r tabel = 0,284 Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha Universitas Batanghari Jambi dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 89,6%.

Seorang yang memiliki kesiapan berwirausaha tentunya dapat di pengaruhi interaksi teman sebaya dengan pengetahuan wirausaha, lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status". Intensitas pertemuan antar mahasiswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana belajar mengajar. Teman sebaya mampu memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas. mahasiswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi pelajaran dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan guru biasanya akan muncul suatu ketakutan tersendiri (Allen, 2003). Teman sebaya merupakan suatu kelompok orang yang usia dan statusnya sama yang menginginkan kehidupan yang bebas dalam upaya mencari jatidiri. Biasanya kelompok ini terbentuk pada usia remaja dan sangat berpengaruh kepada tingkah laku seorang iswa karena teman sebaya

merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seseorang setelah keluarga (Yati et al., 2024) dan (Chang, 2014).

## SIMPULAN

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pentingnya meningkatkan interaksi dan hubungan yang mendukung proses belajar dan keluarga diharapkan lebih aktif dan mampu memberikan dukungannya terhadap aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak, sehingga dengan kontribusi yang lebih aktif dari keluarga dapat mendorong dan memberikan pengaruh positif bagi proses usaha yang dijalankannya, baik kontribusi dari segi pendanaan maupun non pendanaan. 2) Hendaknya sebagai calon wirausaha dapat mempertahankan sifat kepemimpinan yang dimilikinya sebagai salah satu sifat yang mendorong keberhasilan usaha yang dimilikinya.

## DAFTAR PUSTAKA

Allen, B. P. (2003). *Personality Theories: Development, Growth, and Diversity 4th edition*. Pearson Education Inc.

Asriati, N. (2020). Analisis Literasi Ekonomi Dalam Membentuk Perilaku Produktif Mahasiswa Magister Pendidikan Ekonomi Fkip Untan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p199-212>

Chang, B. H. B.-B. & Young M. (2014). CRITICAL EXAMINATION OF CANDIDATES' DIVERSITY COMPETENCE: RIGOROUS AND SYSTEMATIC ASSESSMENT OF CANDIDATES' EFFICACY TO TEACH DIVERSE STUDENT POPULATIONS. *The Teacher Educator*, 47(1), 27–44. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/08878730.2011.632472?scroll=top&needAccess=true>

Devadas, U. M., & Dharmapala, Y. Y. (2021). Soft skills Evaluation in the Information Technology and Business Process Management Industry in Sri Lanka: Skills, Methods and Problems. *International Journal of Economics Business and Human Behaviour*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5280309>

Dharmayana, I., Masrun, -, Kumara, A., & Wirawan, Y. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi UGM*, 39(1), 76–94.

Dian Theodora, B. (2016). The Effect of Family Economic Education Towards Lifestyle Mediated Financial Literacy. *Economics Education Studies Journal*, 3(58), 24–33.

Hutabarat, Z. S. (2023). Kesulitan Belajar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus Pada Materi Merchandise Inventory Management). *Eklektik : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(2), 149. <https://doi.org/10.24014/ekl.v5i2.19154>

Hutabarat, Z. S., Sari, N., Rukhmana, T., & Dwijayanti, N. S. (2023). *Pengantar Statistik Pendidikan* Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.

Indriyani, A. ., Suparuddin, & Wiralaga, K. . (2022). The Effect Of Economic Literacy , Lifestyle And Self Control On Consumptive Behavior Of Students Of The Faculty Of Economics State University Of. *Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1(3), 37–52.

Marham, M. J., & Rusmono, J. (2021). Development of Instructional Model to Know Color Based on Natural Material to Improve the Creativity of Early Children. *Multicultural Education*, 7(5), 225–231. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4768087>

Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Smp Negeri Di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p127-156>

Pratama, F. A., & Effendi, H. (2021). E-Learning Bebasis Wordpress Sebagai Alternatif Media Pembelajaran. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 466. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.41534>

Ramos, G. S. (2018). The OECD PISA Global Competence Framework: Preparing our Youth for an Inclusive and Sustainable World. *Oecd*, 43.

http://login.ezproxy1.lib.asu.edu/login?url=https://search.proquest.com/docview/2034281419?accountid=4485%0Ahttps://arizona-asu-primo.hosted.exlibrisgroup.com/openurl/01ASU/01ASU\_SP?genre=unknown&atitle=Preparing+Our+Youth+for+an+Inclusive+and+Sustainable

Rosaline, A. (2018). *European Journal of Education Studies THE INFLUENCE OF LEARNING AND SELF-CONFIDENCE MOTIVATION ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS IN THE FACULTY OF ENGINEERING , UNIVESITAS ISLAM AS- SYAFI 'IYAH , INDONESIA*. 229–237. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410536>

Rosmiati, R., & Hutabarat, Z. S. (2019). Peningkatan Mutu Ipteks Kewirausahaan (IbK) Pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.139>

Rosmiati, R., & Saputra Hutabarat, Z. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Kewirausahaan dan Hasil Belajar dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Reguler Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 342. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.232>

Rustantono, H., Rasyid, H., Nur Cholifah, T., Eka Yanti, Y., Amral, S., Saputra, T., & Saputra Hutabarat, Z. (2024). Exploring the Role of Family Economic Education in Meeting Economic Demands, Sociocultural Dynamics, and Enhancing Economic Literacy. *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1947–1958. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4942>

Saputra Hutabarat, Z. (2017). Analisis Kepemilikan Atribut Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Univesitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 145–155.

Senduk, F. (2016). Pengaruh Sikap, Locus of Control, dan Kreativitas terhadap Entrepreneurial Tendency. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5, 81–92.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sumatera, P. D., Simarmata, J., & Hutabarat, Z. S. (2024). *Edukasi sikap berwirausaha dan keterampilan berwirausaha dalam meningkatkan penjualan*. 3(2), 71–75.

Suwanan, A. F., & Allya, H. R. (2023). *Investigating the Consumer Behavior of E-Commerce Product and Its Impact on Purchase Intention in Indonesia*. Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4\\_27](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_27)

Yati, Siswanto, R., Sumiyati, S., Munir, S., Kadarisma, Sucipto, Jaya, F., Saputra, Z., & Hutabarat. (2024). Dinamika Pencegahan Dan Resolusi Kekerasan Di Ruang Kelas: Menggagas Paradigma Baru Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1389–1396.